

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI
DALAM PEMBELAJARAN
DI MTs BAITUL HIKMAH JEMBER**

Apriyanto Wijaya

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No,103 A, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121

Prwijaya26@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu Pendidikan Islam adalah teori pendidikan yang berdasarkan ajaran islam untuk dipedomani dalam praktek pendidikan, dalam ilmu pendidikan islam sekurang-kurangnya dapat menyediakan teori mengenai pendidikan dirumah tangga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru PAI memotivasi siswa dalam pembelajaran di MTs Baitul Hikmah Jember. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI memotivasi siswa dalam pembelajaran di MTs Baitul Hikmah Jember. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa hasil observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan siswa selaku informan yang bersangkutan mengenai peran guru PAI memotivasi siswa dalam Pembelajaran. Lokasi penelitian adalah di MTs Baitul Hikmah Jember, terletak di desa Tempurejo kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam sekolah di MTs Baitul Hikmah Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Istrumen yang digunakan peneliti berupa observasi pengamatan kegiatan, wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumen berupa arsip dan foto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tehnik yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk menumbuhkan dan membangkitkan siswa dalam aktifitas belajar yakni: (a) memberikan tugas dan praktik. (b) mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran. (c) memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa. (d) memberi bimbingan. (e) memberi perhatian yang menyeluruh kepada siswa (tidak pilih kasih). (f) memberi penilaian. (g) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. (h) memberikan contoh tauladan terhadap siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIIA Mts Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun pelajarn 2020/2021 adalah masih rendah Salah satunya masih ada siswa yang bergurau pada saat guru sedang memberikan penjelasan didepan kelas, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha yang dilakukan oleh sekolah.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan motivasi

ABSTRACT

Islamic Education Science is an educational theory based on Islamic teachings to be guided in educational practice, in Islamic education at least it can provide a theory about household education, community education, and school education. In the teaching and learning process, the teacher has a duty to encourage, guide, and provide learning facilities for students to achieve goals. The focus of this research is how the Role of Islamic Education Teachers in motivating students in learning at MTs Baitul Hikmah Jember. The purpose of this study was to determine the role of Islamic education teachers in motivating students in learning at MTs Baitul Hikmah Jember. This type of research uses descriptive qualitative. This research data is in the form of observation results first then followed by interviews with Islamic religious education

teachers and students as the informants concerned about the role of Islamic Education teachers in motivating students in learning. The research location is MTs Baitul Hikmah Jember, located in the village of Tempurejo, Tempurejo sub-district, Jember Regency. Sources of data used in this study were students and teachers of Islamic Religious Education at MTs Baitul Hikmah Jember. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The instruments used by the researcher were in the form of observations of activity observations, interviews with Islamic Religious Education teachers, and documents in the form of archives and photos. In this study, researchers used two techniques, namely extended observation and triangulation. The results of this study are that there are several ways that Islamic religious education teachers can grow and awaken students in learning activities, namely: (a) assigning tasks and practices. (b) develop a positive attitude in learning. (c) giving gifts to increase student motivation. (d) provide guidance. (e) giving thorough attention to students (not favoritism). (f) give an assessment. (g) create a pleasant classroom atmosphere. (h) provide role models for students. The conclusion in this study is that the motivation to learn in learning Islamic Religious Education in class VIIA Mts Baitul Hikmah, Tempurejo District, Jember Regency, 2020/2021 student year is still low. by the teacher, do not enter school without information and there are still some students who do not attend the dhuha prayer that is carried out by the school.

Keywords: Islamic religious education teacher, students, and motivation

التّصمي

العلوم التّربّية الاسلاميّة هي نظريّة التّربّية نظلّ التّعلّيم الاسلاميّة منبع بالعمل التّربوي و العلوم التّربّية الاسلاميّة أقلّ يعطي التّربّية المنزليّة و التّربّية الاجتماعيّة و التّربّية المدرسيّة. في التّعلّيم للمدرّس يستحقّ الوظيفة لتشجيع وتشريف ويعطي الادوات للطلاب ليصل الهدف. تركيز هذا البحث كيف تأثير المدرّس يشجّع الطلاب للتّعلّيم في المدرسة التّناويّة بيت الحكمة جمبر

نوع هذا البحث يعني البحث الكيفي الصّوريّ و الوثيقة من التّقريب و المحاورّة مع المدرّس و الطلاب المذكور متعلّق بتأثير المدرّس يشجّع الطلاب للتّعلّيم و الوقع هذا البحث في المدرسة التّناويّة بيت الحكمة جمبر الموقع في القرية تمفورجا المنطقة تمفورجا جمبر و أمّا منبع الوثيقة هي الطلاب و المدرّس في المدرسة و طريقة الجمع هذا البحث التّقريب و المحاورّة و التّصوير و الة المستخدم بالتّقريب الأنشطة و المحاورّة مع المدرّس و البيانات و الصّورة و هذا البحث يستخدم طريقتين هما الاطالة و التّلت

الحاصل من هذا البحث يعني بعض الطريقتات يادي المدرّس يرقّي و يشجّع الطلاب في التّعلّيم يعني (أ) ايتاء الوظيفة و التّطبيق (ب) تطوّر العمل التفاعلي في التّعلّيم (ج) ايتاء الهدية لترقيّة حماسة الطلاب (د) ايتاء التّربّية (ه) ايتاء الاهتمام للطلاب تماما (ف) ايتاء النتيجة (غ) ايتاء حال الفصل الفرحي (ح) ايتاء الأسوة للطلاب.

الاستنباط من هذا البحث يعني تشجيع التعلّم في التّعلّيم لدرس التّربّية الاسلاميّة في الفصل السابع أ في المدرسة التّناويّة بيت الحكمة تمفورجا جمبر السّنة ٢٠٢٠ - ٢٠٢١ مازل المنخضع بعض الأحد يمزح الطلاب عند يرشّح المدرّس في الفصل و لا يجمع الوظيفة و لا يدخل الفصل بلا إذن و بعض الطلاب لا يشتركون أداء صلاة الضحي في المدرسة

الكلمة الرّئيسيّة : مدرّس التّربّية الاسلاميّة و الطلاب و التّشجيع

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiaikan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Saondi dan Suherman, 2015:1).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu

ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral siswa, yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, seperti mencontek yang sudah membudaya di kalangan pelajar.

Menurut Trianto (2009:1)

menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dipelajari oleh semua orang Islam tanpa terkecuali, karena di dalam pelajaran ini semua diterangkan batasan-batasan seorang manusia dalam melaksanakan kehidupannya. Pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan, salah satu cara untuk membuat siswa merasa nyaman adalah penyampaian seorang guru atau metode yang diberikan kepada siswa bervariasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi di lapangan melihat pada

umumnya siswa VIIA MTs Baitul Hikmah Jember sering kali guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan semangat misalnya, guru memberikan tugas dan praktik yang berkaitan dengan keseharian siswa, mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan antusias yang tinggi, tidak hanya itu saja pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas semua guru mengajarkan untuk sholat dhuha berjama'ah.

Menurut Djamarah (dalam Saondi dan Suherman, 2015:2) mengemukakan bahwa guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Seorang guru juga merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya

karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut: (1) Guru Sebagai Demonstrator, (2) Guru Sebagai Komunikator, (3) Guru Sebagai Organisator, (4) Guru Sebagai Motivator, (5) Guru Sebagai Inspirator, (6) Guru Sebagai Evaluator, dan (7) Guru Sebagai Pendidik

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penerak belajar. Kekuatan penerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini yang akan peneliti teliti adalah mengenai *Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa di MTs Baitul Hikmah Jember.*

Lokasi penelitian adalah di MTs Baitul Hikmah Jember, terletak di desa Tempurejo kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Data penelitian ini berupa hasil observasi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan siswa selaku informan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data didapat dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yaitu ; (1) Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Kelas VII A di MTs Baitul Hikmah Jember.

Menurut Sutopo (2006:56) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen berkaitan dengan hal tersebut sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam sekolah di MTs Baitul Hikmah Jember. Dengan menggunakan sumber data tersebut peneliti bisa mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data sebagai alat

bantu untuk mengumpulkan data dan memverifikasi data yang diperlukan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:345) Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut Sugiyono (2017:368) Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data uji Kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil

penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

3. PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Kelas VIIA Dalam Pembelajaran di MTs Baitul Hikmah Jember

Dari hasil penelitian di MTs Hikmah Jember dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga penting diketahui oleh seorang guru. pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Adapun hasil wawancara peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Memberikan tugas dan praktik

“ Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dengan banyak melakukan teori dan praktik terkait dengan pendidikan agama itu sendiri, karena kalau hanya berupa praktik maka seakan-akan kemana arahnya, darimana dasarnya. Misalkan memotivasi siswa tentang sholat sumbernya darimana perintah sholat, maka anak-anak disuruh mengkaji tentang Al-Qur’an. Karena pemberian motivasi ekstrinsik dan keteladanan sangat perlu diberikan kepada siswa, sikap siswa yang selalu berubah-ubah dan beraneka ragam dalam belajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.”

Paparan diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk

ditumbuhkan, karena minat belajar akan mempengaruhi motivasi seseorang. Jika minat belajar di tingkatkan maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

1. Mengembangkan Sikap Positif dalam Pembelajaran

“ Saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas saya bukan hanya mentransfer materi pelajaran akan tetapi saya juga harus bersikap lemah lembut kepada siswa bukan bersikap kasar, karena sikap kasar cenderung merusak pikiran dan jiwa anak-anak dan bertutur kata yang sopan. Saya juga harus tanggap terhadap siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran dikasih kegiatan keagamaan atau hukuman positif, misalnya dengan membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek. Untuk itu diharapkan kepada guru harus mampu memahami keadaan peserta didiknya, dan mampu

mencerminkan kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik siswa agar kedepannya mampu mencontoh apa yang sudah dilihat dari gurunya.”

Melihat dari wawancara di atas bahwa peran seorang guru dalam memotivasi siswa merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua guru. guru yang memiliki karakter menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung akan dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru.

2. Kesadaran guru dalam menyelesaikan masalah untuk peningkatan motivasi siswa

“Ketika ada permasalahan seorang peserta didik janganlah guru langsung memarahi siswa tersebut akan tetapi memberikan contoh dan solusi bagaimana bersikap sabar dan ikhlas. Hal yang paling tepat sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui terlebih dahulu motifnya dan kemudian mengambil suatu keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya masalah terkait dengan kondisi ekonomi orang tua, maka langkah yang dilakukan guru yaitu dengan menyediakan materi berupa buku-buku sebagai penunjang mereka belajar, dengan cara

dipinjam atau bisa langsung mencari dari sumber yang lain terkait materi yang diperlukan, dan bisa juga peserta didik merangkum materi.”

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peranan seorang guru sangat penting karena dimulai dari tingkah laku guru yang dapat dijadikan dasar utama motivasi bagi peserta didik. Karena dengan kebiasaan baik, siswa akan mampu mengalami peningkatan belajar.

3. Memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa

“Sebagai seorang pendidik guru juga harus mempunyai cara untuk meningkatkan motivasi kepada siswanya. Misalnya memberikan *reward* atau hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai bagus, dengan adanya hadiah tersebut guru bisa mendorong peserta didik yang lain supaya dapat mencapai nilai yang bagus juga”.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena motivasi yang baik dari guru akan dapat mendorong kemauan peserta didik untuk meningkatkan proses dan hasil, maka dari itu sebagai guru harus memiliki metode

pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.

4. Memberi bimbingan

“ Dalam memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu memberikan arahan dan nasehat kepada mereka agar dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Terkadang saya juga memberikan tips tentang cara belajar yang efektif, salah satunya dengan menyuruh mereka membuat ringkasan materi untuk belajar di rumah. Ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajar, saya melakukan pendekatan dengan cara menjalin hubungan baik dan lebih sering berkomunikasi dengan mereka baik secara individual maupun kelompok.”

Dari hasil wawancara di atas, Selama peneliti melakukan pengamatan, peneliti belum pernah melihat guru memberi bimbingan secara khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Adapun yang peneliti temukan adalah pemberian nasehat-nasehat supaya siswa lebih giat dalam belajar dan membaca ulang di rumah pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di dalam kelas.

5. Memberi perhatian yang menyeluruh kepada siswa (tidak pilih kasih)

“ Dalam proses belajar mengajar saya memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa saya, bentuk perhatian yang saya berikan salah satunya ketika dalam memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka tentang materi pelajaran, saya tidak memilih siapa yang akan saya suruh. Bentuk perhatian lain yang saya lakukan dimana ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, saya biasanya menyuruh mereka menghadap ke wali kelas. Dengan demikian siswa tidak merasa di abaikan oleh kami selaku guru mereka.”

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa sebagai guru yang baik, peran guru di dalam kelas juga sangat di perhatikan oleh siswa. Karena guru juga harus bisa mengkoordinasikan agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Sebagai sosok motivator yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar.

6. Memberi penilaian

“Nilai yang saya berikan kepada siswa sesuai dengan hasil kerja mereka sendiri, baik ketika mereka mengerjakan tugas, aktif menjawab pertanyaan yang saya ajukan dan merespon materi yang saya

sampaikan. Ketika saya memberi nilai yang bagus kepada siswa mereka sangat senang. Begitu pula sebaliknya ketika ada beberapa siswa yang beri nilai kurang bagus maka mereka akan belajar lebih giat lagi. Sehingga saya berpikir pemberian nilai akan membuat mereka giat untuk belajar”

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa peran guru sebagai motivator bagi siswa. Apa yang diharapkan siswa harus menjadi suatu motivasi bagi guru untuk selalu menjadi guru yang profesional dalam perannya sebagai guru, misalnya dalam pemberian nilai sebagai guru yang baik, peran guru memberikan penilaian juga sangat di perhatikan oleh siswa.

7. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

“Dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih, dan rapi. Agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Saya tidak mau memulai pelajaran jika kelas masih kotor dan belum dirapikan walaupun saya harus menunda waktu belajar beberapa menit untuk menyuruh siswa membersihkan dan merapikan kelas. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru pendidikan agama Islam ketika hendak melakukan kegiatan belajar mengajar, guru pendidikan Islam tidak mau masuk kelas dan belajar

sebelum ruangan kelas bersih dan rapi.”

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peranan guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa karena motivasi yang baik dari guru akan dapat mendorong kemauan siswa untuk meningkatkan proses dan hasil belajarnya, dan guru juga harus mengetahui kondisi murid dalam kelas, karena bila keadaan kelas kondusif guru akan lebih mudah mendidik siswa dan memberikan arahan motivasi yang baik.

8. Memberikan contoh yang tauladan terhadap siswa

“Sebagai seorang pendidik, saya memberikan pelajaran tidak hanya tentang pengetahuan, akan tetapi saya juga harus mampu memberikan contoh sikap yang positif, misalnya berpakaian rapi dan bersih ketika disekolah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya juga harus tanggap kepada siswa yang kurang memahami pembelajaran yang telah saya sampaikan. Karena kita sebagai pendidikan bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan siswa tetapi juga harus memberikan cerminan yang baik dan positif.”

Dari uraian diatas menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator dan menjadi suri tauladan bagi siswa. Sebagai suri tauladan untuk

memotivasi siswa, guru dituntut untuk menjaga tingkah laku maupun tutur katanya. Selain memotivasi siswa dengan keteladanannya guru harus mampu memotivasi dengan hal yang positif disamping itu juga guru dapat dihormati oleh siswa.

4. SIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Baitul Hikmah Jember adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang mampu membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik., guru sebagai motivator yang baik mampu mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan siswanya. Bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan tugas dan praktik, mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran, memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa, memberi bimbingan, memberi perhatian yang menyeluruh kepada siswa(tidak pilih kasih, memberi penilaian, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberikan contoh yang tauladan

terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Edi, Mulyana Hendri. (2010). *Guru Berkualitas Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi*, (Online). (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/SAUNG_GURU/VOL.1_NO.2/Edi_Hendri-GURU_BERKUALITAS_PROFESIONAL_DAN_CERDAS_EMOSI.pdf, diakses 03 September 2019)

Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kala Mulia

Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. (2015). *Etika Profesi*

Keguruan.Bandung: PT Refika
Aditama.

Shapiro, Lawrence E. *Mengajarkan
Emotional Intelligence Pada
Anak*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D)*. Bandung: Alfabeta

Trianto. (2009). *Mendesain Model,
Pembelajaran Inovatif
Progresif*. Jakarta: Kencana
Prenada Group

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 14 Tahun 2005.
Tentang Guru dan Dosen.

(Online)

([http://sumberdaya.ristekdikti.g
o.id/wp-
content/uploads/2016/02/uu-
nomor-14-tahun-2005-ttg-
guru-dan-dosen.pdf](http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf), diakses 1
maret 2020, 21:35 WIB)

